



Hubungan Antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food Andbeverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Erinda Aprilia Puspitasari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : erindaoriliaa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between environmental performance, environmental disclosure, and leverage on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. Profitability is measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The data used in this study were analyzed using IBM SPSS Statistics 22 with the Classical Assumption Test, Determination Coefficient Test, T test and F test to test the significance of the influence of independent variables on the dependent variable. The results of the T test show that environmental performance and leverage have a significant effect on profitability with a significance value <0.05 , while environmental disclosure is $.05$ which means it is not significant. In addition, the F test shows that simultaneously, environmental performance, environmental disclosure, and leverage have a significant positive effect on profitability, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Based on these results, the fourth hypothesis proposed in this study is accepted. This study provides implications that companies that pay attention to environmental performance and transparency in disclosing environmental information can increase their profitability, and proper leverage management also contributes to the company's financial sustainability. These findings are important for company management and investors to consider environmental sustainability aspects in strategic decision making.*

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Leverage, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* dengan Uji asumsi klasik, Uji Koefisien Determinasi, uji T dan uji F untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji T menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sementara pengungkapan lingkungan bernilai $.05$ yang artinya tidak signifikan. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan dan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan profitabilitasnya, serta pengelolaan leverage yang tepat juga berkontribusi pada keberlanjutan keuangan perusahaan. Temuan ini penting bagi manajemen perusahaan dan investor untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci: *Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Leverage*

1. LATAR BELAKANG

Sejak terjadinya pandemic covid pada 2019 lalu mengakibatkan perekonomian global menjadi terpuruk dan menurun pada tahun 2020 dan masih dirasakan pada tahun 2024 pula. Mulai dari permintaan pasar yang sepi dan juga produsen produsen yang sudah mulai gulung tikar. Namun juga lambat laun perekonomian berangsur-angsur pulih dan membaik. Namun tidak bisa dipungkiri juga dari terjadinya pandemic ini bisa diselipkan dampak baik ppada setiap Perusahaan tepatnya pada bisnis. Hal ini membuat munculnya pesaing di dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan –persaingan yang timbul tidak dapat dihindari. Mereka

berlomba lomba dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dan berusaha mendapatkan laba yang sudah ditargetkan

Kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui keuntungan sebagai suatu indikator keberhasilan dari perusahaan dari segi financial. Perkembangan industri food and beverage di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, seiring dengan peningkatan permintaan produk makanan dan minuman dari masyarakat. Kinerja-perusahaan juga dapat diukur menggunakan laba yang telah diperoleh. Tetapi laba yang besar tidak menentukan tolak ukur jika perusahaan sudah bekerja secara efisien.

Titik efisiensi perusahaan bisa diketahui dengan melakukan perbandingan laba dengan indikator yang lainnya yang akhirnya nantinya akan ditemukan tingginya profitabilitasnya . - Menurut *Sutrisno (2009:16)* “profitabilitas adalah kemampuan dari sebuah perusahaan dalam dimana menghasilkan untung yang sama halnya dengan semua modal yang telah bekerja didalam operasional. Profitabilitas menurut *Sofyan Syafri Harahap (2009:304)* merupakan “Menggambarakan bagaimana kemampuan dari perusahaan untuk membuahakan laba dari semua kemampuan dan sumber daya yang telah dimiliki contohnya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, hingga jumlah intetitas di perusahaan, dan lain seterusnya”. Menurut *Riyanto-(2012:35)* mengatakan-bahwa-“profitabilitas-perusahaan merupakan bagaimana menunjukkan perbandingan-keuntungan dan aset atau modal yang telah menghasilkan suatu keuntungan.” Sedangkan menurut *Brigham dan Houston (2009:109)* “Profitabilitas ialah finalisasi dari sejumlah kebijakan juga sebuah keputusan yang telah dilakukan oleh perusahaan “ Sehingga bisa disimpulkan jika profitabilitas merupakan suatu indikator yang utama yaitu menunjukkan sampai dimana keahlian perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari semua aktivitas usahanya yang telah dilakukan. Jadi ,Profitabilitas yang besar bisa mencerminkan efektivitas di lingkup manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yangtelah dimiliki, baik didalam hal operasional maupun keuangan, untuk menghasilkan suatu keuntungan.

Profitabilitas ialah suatu tolok ukur dari sebuah keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi keuangan , dengan memahami keuangan suatu perusahaan maka manajemen bisa melakukan evaluasi dan memutuskan suatu kebijakan dalam membenahi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaanya. Profitabilitas sendiri bisa diukur dengan dua indikator, yaitu menggunakan ROA dan ROE. *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Kedua indikator ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki serta dari ekuitas yang diinvestasikan sebelumnya. ROA dan ROE merupakan pokok penting yang menjadi ukuran seorang investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan. Namun, pertumbuhan industri ini tidak hanya

membawa dampak positif dalam hal peningkatan ekonomi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan yang bergerak di sektor ini dituntut untuk tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari operasional mereka. Di sisi lain, investor dan pemangku kepentingan lainnya juga semakin mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi yang nantinya pasti akan berdampak pada profitabilitas perusahaan melalui kinerja lingkungan perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. Selain itu, pengungkapan lingkungan melalui *Global Reporting Initiative* (GRI) juga menjadi salah satu indikator penting dalam menunjukkan transparansi perusahaan dalam menangani isu-isu lingkungan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengikuti PROPER dan mengadopsi standar GRI 300, muncul kebutuhan untuk memahami bagaimana kinerja dan pengungkapan lingkungan tersebut berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas.

Meningginya keiinginan para investor dengan kesadaran global mengenai resiko tepatnya pada lingkungan hidup dan indikator yang bukan secara financial yang lainnya seperti tanggung jawab lingkungan dan sosial, kelayakan tata kelola dapat menimbulkan tekanan pada perusahaan guna meningkatkan upaya mereka dan juga focus mereka pada aspek nonfinansial perusahaan. Itulah mengapa perusahaan berinvestasi kedalam program lingkungan hidup, karena perusahaan perusahaan tersebut yang menyatakan bahwa mencemari itu sama halnya dengan pemborosan, juga tidak efisien dan tidak bisa bersaing. Untuk melakukan evaluasi kinerja lingkungan hidup dari perusahaan melalui ketetapan yang telah disahkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau yang disebut juga sebagai (PROPER) yang telah berlangsung sejak tahun 2002. Program PROPER ini berupaya dilaksanakan guna mendorong perusahaan dengan cara penggunaan suatu alat komunikasi dan informasi yang telah disediakan oleh perusahaan. Salah satu bentuk penghargaan atau reward dari pemerintah adalah dengan diberikannya suatu penghargaan kepada industri yang sudah menerapkan praktik *green accounting* atau akuntansi hijau, dengan tujuan untuk memberi motivasi perusahaan dalam melangsungkan prinsip-prinsip industri hijau. sebab itu, perusahaan yang sudah berpartisipasi dalam program ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja untuk bisa mendapatkan penghargaan PROPER dan nilai yang terbaik. Peningkatan jumlah industri yang telah sukarela untuk mengikuti dalam industri hijau ini oleh pemerintah dari tahun ketahun

Faktor lain seperti *leverage*, yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur persentase aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dibandingkan ekuitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur proporsi utang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dalam kaitannya dengan modal sendiri), juga memegang peranan penting. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, namun di sisi lain juga berpotensi meningkatkan keuntungan melalui efisiensi biaya modal. *Leverage* penting bagi perusahaan karena dapat membantu meningkatkan kapasitas operasi dan ekspansi bisnis dengan menggunakan sumber daya keuangan di luar ekuitas internal.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kinerja lingkungan (dengan indikator PROPER dan GRI 300), pengungkapan lingkungan (dengan indikator biaya reklamasi, biaya aktivitas lingkungan, pemulihan lahan dan biaya pengembangan masyarakat), dan leverage (dengan indikator DAR dan DER) terhadap profitabilitas (dengan indikator ROA dan ROE) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Dengan menganalisis data pada sektor industri ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai apakah faktor-faktor non-keuangan, seperti kinerja dan pengungkapan lingkungan, memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur manajemen keuangan dan keberlanjutan serta memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan ke dalam strategi bisnis

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang telah dilaksanakan bermaksud untuk menjembatani sarana informasi atau juga bahan penelitian guna mendalami pengetahuan yang telah diinginkan oleh peneliti. Dan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini akan membantu diperkuatnya penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan ditambahkan informasi, gagasan yang terkini juga memberikan materi penelitian untuk dilakukannya penelitian yang lebih lanjut mengenai pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Melalui hasil dari banyak penelitian yang sebelumnya sebagai data pendukung. Ditemukan beberapa hasil penelitian yang penelitian terumakan terkait dengan penelitian ” HUBUNGAN ANTARA KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023” Penelitian sebelumnya banyak mengeksplorasi hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hart dan Ahuja (1996) menemukan adanya korelasi positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, di mana perusahaan yang lebih memperhatikan aspek lingkungan cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Clark et al. (2015) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang lebih komprehensif dapat meningkatkan citra perusahaan dan memengaruhi preferensi investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ROA.

Penelitian lain oleh Siregar dan Bachtiar (2010) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan yang baik berpotensi mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara khusus dalam industri makanan dan minuman, Wahyuni (2018) menemukan adanya hubungan antara penerapan praktik ramah lingkungan dengan peningkatan daya saing perusahaan, yang berkontribusi positif terhadap ROA.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wan Masliza Wan Mohammad Shaista Wasiuzzaman 2021 menunjukkan jika pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) meningkatkan kinerja perusahaan bahkan setelah mengendalikan keuangan yang kompetitif. Peneliti ini juga menemukan bukti yang koheren bahwa peningkatan pengungkapan ESG sebesar satu unit akan memberi peningkatan kinerja perusahaan sekitar 4% di Negara Malaysia.

Didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Obafemi R.Oyewumi, dkk menyatakan bahwa kegiatan CSR memberikan dampak yang negatif terhadap keuangan perusahaan, yang menunjukkan jika investasi CSR menghabiskan banyak sumber daya keuangan bank. Sulkowski, et al juga membuat penelitian di di united states melakukan penelitian di United States dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan lingkungan, kinerja perusahaan, dan karakteristik perusahaan.

Pengungkapan lingkungan juga diukur dengan melakukan analisa kata kunci mengenai lingkungan dalam 10 K report yang diterbitkan oleh perusahaan dan juga kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. yang dimana penelitian ini menghasilkan kesimpulan jika size, leverage dan pengungkapan lingkungan berkenaan negative signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sedangkan growth berhubungan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menyatakan jika pengungkapan lingkungan yang banyak mengidentifikasi adanya permasalahan lingkungan yang rendah akan memiliki kinerja keuangan dan lingkungan yang tinggi. Hal ini bisa mengidentifikasi jika suatu perusahaan

akan memiliki kepedulian lingkungan yang baik dan juga adanya kepatuhan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Aditya Pandu Wicaksono, dkk, Pada tahun 2021, melakukan penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Sulkowski. Dalam penelitiannya, ditunjukkan untuk melakukan perbandingan tingkat pengungkapan lingkungan berdasarkan tiga skenario penelitian yaitu kepemilikan pemerintah, asing, dan operasi internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pandu Wicaksono, dkk menghasilkan temuan bahwa adanya kepemilikan pemerintah mendorong pengungkapan pada aspek lingkungan tertentu terutama pada aspek yang memberikan dampak citra positif suatu perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih besar dan banyak.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah – langkah yang sistematis, Sugiyono (2014; 6) menyatakan bahwa : “ metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Menurut Umi Narimawati (2010:29) metodologi penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian untuk mendapatkan data untuk dikelola agar tercapainya tujuan tertentu. Metode penelitian terbagi menjadi dua kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder). Metode penelitian deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekataannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan mengukur penilaian kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dengan menggunakan analisis keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki keterkaitan hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan sebagai variabel independen atau variabel bebas terhadap ROA pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Menurut (Sekar, 2014) sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif statistik, yang bertujuan untuk menganalisis data dan angka untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang gejala atau peristiwa untuk menarik kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil nilai setiap variabel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *food and beverage* selama periode tahun 2019 hingga 2023. Data perusahaan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan di situs resmi BEI atau sumber lainnya yang relevan. Dengan Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2019 tahun hingga bulan Desember 2023 yang mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penulisan laporan akhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor food and beverage merupakan salah satu industri penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Industri ini mencakup perusahaan yang bergerak di bidang produksi, distribusi, dan pemasaran makanan serta minuman dalam berbagai kategori, seperti makanan olahan, minuman beralkohol dan non-alkohol, hingga makanan ringan. Dalam periode 2019-2023, perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis, didukung oleh pertumbuhan konsumsi domestik, inovasi produk, dan perluasan pasar. Meskipun industri ini sempat menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19, seperti gangguan rantai pasok dan perubahan pola konsumsi, mayoritas perusahaan berhasil bertahan dengan mengadopsi strategi digitalisasi dan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini, seperti PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, telah menjadi representasi dari industri ini. Mereka tidak hanya memainkan peran utama dalam pasar domestik tetapi juga aktif memperluas pangsa pasar di tingkat regional dan global. Keberlanjutan bisnis di sektor ini sangat dipengaruhi oleh inovasi, efisiensi

operasional, serta kemampuan membaca tren pasar. Selain itu, strategi pemasaran yang kreatif dan penguatan saluran distribusi juga menjadi kunci sukses perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Performa keuangan perusahaan-perusahaan ini, yang tercermin dalam laporan tahunan mereka, menunjukkan bagaimana dinamika pasar domestik dan global memengaruhi kinerja industri food and beverage selama periode tersebut

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen atau berkas, tulisan atau angka, gambar dan informasi pelengkap untuk mendukung penelitian. Dengan teknik ini kami mengkaji laporan keuangan tahunan dari masing- masing perusahaan sampel pada tahun 2019-2023 yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, serta ROA (*Return On Assets*). Data yang diperoleh kemudian diolah sesuai kebutuhan dan keperluan penelitian. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu:

- Dokumentasi penelitian dilakukan dengan mengumpulkan bahan literatur yang terkait dengan pembuatan skripsi untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam menyelesaikan masalah yang dijelaskan dalam skripsi ini.
- Studi lapangan memerlukan data sekunder berupa laporan keuangan, annual report dan sustainability report perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Analisis Statistik Deskriptif

Bertujuan untuk menganalisis data dan angka agar mendapatkan gambaran secara ringkas, teratur, jelas sehingga dapat diambil kesimpulan. Analisis deskriptif meliputi nilai mean, nilai maksimum dan minimum, serta standart deviasi pada masing-masing variabel. Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	25	3	5	3.88	.726
Pengungkapan Lingkungan	25	.50	1.00	.7800	.18143
Leverage	25	.38	2.15	1.1696	.56911
Profitabilitas	25	.00	.42	.0888	.10521
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) dari kinerja lingkungan sebesar 3.88 dengan standart deviasi sebesar 0.726. kemudian nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum sebesar 3. Kemudian nilai rata-rata pengungkapan lingkungan sebesar 0.7800 dengan standart deviasi 0.18143. Nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.5. Nilai rata- rata Profitabilitas sebesar 0.0888 dengan standart deviasi 0.10521 dan nilai maksimum 0.42 nilai minimum 0.00.

Analisis Data

- **Uji Asumsi Klasik**

Setelah melakukan analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah untuk menyelesaikan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05, jika signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal dan jika signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018)

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Lingkungan	Leverage
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.10449371	.10460488	.10181824
Most Extreme Differences	Absolute			.191
	Positive			.191
	Negative			-.118
Test Statistic				.191
Asymp. Sig. (2-tailed)				.200
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

Pengujian pada uji normalitas dalam penelitian ini Uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai asymp sig $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), multikolinearitas adalah korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk menentukan apakah ada multikolinearitas, dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance*. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Pengujian pada multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.145	.157		.924	.366		
	Kinerja Lingkungan	.016	.030	.108	.518	.032	.999	1.001
	Pengungkapan Lingkungan	.064	.121	.110	.527	.603	.999	1.001
	Leverage	.047	.039	.252	1.209	.009	.999	1.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 dimana masing-masing variabel memiliki nilai VIF sebesar 1.001 dan nilai *Tolerance* sebesar 0.999. maka disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data dapat digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari satu residual ke residual lainnya . Jika terdapat varians residual yang berubah-ubah dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, tetap disebut homoskedastisitas, dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik terdapat homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.087	.079		1.095	.286		
	Kinerja Lingkungan	.008	.015	.083	.513	.613	.999	1.001

Pengungkapan Lingkungan	.094	.061	.248	1.540	.138	.999	1.001
Leverage	.076	.020	.626	3.887	.124	.999	1.001
a. Dependent Variable: AbsRES							

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini dikarenakan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi diantara data pengamatan ataukah tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dilakukan uji untuk uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

Tabel 5. Ketentuan Uji Durbin-Watson(DW)

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak terjadi autokorelasi positif	Tolak
$dl < d < du$	Tidak terjadi autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Tidak terjadi autokorelasi negative	Tolak
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak terjadi autokorelasi negative	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak terjadi autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak

Sumber: Ghozali (2018)

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.883	.812	.10742	1.893
a. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

- Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada Variabel Independen berpengaruh terhadap Variabel Dependen, dimana dasar pengambilan Keputusan dari Uji t adalah:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau thitung < ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau thitung > ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.145	.157		.924	.366		
	Kinerja Lingkungan	.016	.030	.108	.518	.032	.999	1.001
	Pengungkapan Lingkungan	.064	.121	.110	.527	.603	.999	1.001
	Leverage	.047	.039	.252	1.209	.009	.999	1.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan uji hipotesis t diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA. Dengan nilai signifikansinya sebesar (0.032 < 0.05) dengan begitu hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan uji hipotesis t diatas menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya sebesar (0.603 > 0.05), maka hipotesis kedua ditolak.
3. Berdasarkan uji hipotesis t diatas menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, dengan nilai signifikansinya sebesar (0.009 < 0.05), maka disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

- **Uji F (Simultan)**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian ini menggunakan signifikansi level sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi 0,05 maka semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f:

Tabel 8. Uji *f* (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	.675	.000 ^b
	Residual	.242	21	.012		
	Total	.266	24			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan						

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji hipotesis (*f*) menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel bebas yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$ maka variabel hipotesis keempat di terima.

- **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Analisis determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.883	.812	.10742	1.893
a. Predictors: (Constant), Leverage, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,812. Dengan melihat ini dapat diartikan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan sebesar 0,812 atau 81,2% sedangkan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji yang telah dilakukan ditemukan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA. Dengan nilai signifikansinya sebesar ($0.032 < 0.05$) dengan begitu hipotesis pertama diterima.

Hasil dari uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dio Pratama, 2020) berjudul “*Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas*” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA.

Kinerja lingkungan perusahaan merujuk pada sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, seperti pengelolaan limbah, emisi karbon, penggunaan energi, dan sumber daya alam. Kinerja lingkungan yang baik dapat menciptakan citra positif di mata konsumen, investor, dan masyarakat luas, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan daya saing perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan praktik ramah lingkungan sering kali dapat mengurangi biaya operasional melalui efisiensi sumber daya, seperti pengurangan limbah atau penggunaan energi yang lebih efisien. Hal ini dapat berdampak langsung pada profitabilitas, karena perusahaan yang berfokus pada kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki biaya yang lebih rendah dan kinerja keuangan yang lebih stabil. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan pengaruh positif terhadap citra perusahaan, loyalitas pelanggan, dan efisiensi biaya.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Pada hasil uji yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya sebesar ($0.603 > 0.05$), maka hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Putri et al., 2024) berjudul “Pengungkapan Lingkungan: Ditinjau dari kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, leverage dan implikasinya terhadap profitabilitas” pada penelitian tersebut pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengungkapan lingkungan merujuk pada sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasionalnya melalui laporan keberlanjutan atau laporan tahunan. Dalam konteks profitabilitas, pengungkapan yang transparan mengenai upaya keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat menarik investor yang lebih peduli dengan isu-isu keberlanjutan. Di sisi lain, pengungkapan lingkungan yang buruk atau tidak memadai dapat menurunkan kepercayaan pasar dan merugikan reputasi perusahaan, yang berpotensi mengurangi penjualan

dan menghambat pertumbuhan. Oleh karena itu, pengungkapan yang jelas dan jujur tentang kinerja lingkungan dapat berdampak positif pada profitabilitas, karena dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan stakeholder dan memitigasi risiko yang terkait dengan regulasi lingkungan yang semakin ketat.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Pada hasil uji sebelumnya ditemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, dengan nilai signifikansinya sebesar ($0.009 < 0.05$), maka disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dio Pratama, 2020) dan (Putri et al., 2024) dimana pada dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage perusahaan mengacu pada penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas jika perusahaan dapat menghasilkan return yang lebih tinggi dari biaya utang yang dibayar. Namun, jika tingkat utang terlalu tinggi, perusahaan berisiko menghadapi beban bunga yang besar dan risiko kebangkrutan yang dapat merugikan profitabilitas. Leverage yang terlalu tinggi juga dapat mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan, karena pembayaran utang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Di sisi lain, perusahaan dengan leverage yang lebih rendah mungkin memiliki biaya modal yang lebih rendah dan lebih fleksibel dalam menghadapi situasi pasar yang berubah, tetapi mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk tumbuh lebih cepat jika tidak memanfaatkan potensi utang secara maksimal. Oleh karena itu, pengelolaan leverage yang hati-hati dan bijaksana sangat penting untuk memaksimalkan profitabilitas, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara biaya utang dan keuntungan yang diperoleh dari pendanaan eksternal.

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis (f) sebelumnya ditemukan hasil bahwa variabel independen atau variabel bebas yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan leverage berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$ maka variabel hipotesis keempat di terima.

Kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan leverage memiliki pengaruh yang saling terkait terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik dapat

meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sementara pengungkapan lingkungan yang transparan dapat memperkuat hubungan dengan investor dan konsumen, yang berujung pada peningkatan reputasi dan profitabilitas. Di sisi lain, leverage dapat mempengaruhi profitabilitas dengan memperbesar potensi return bagi pemegang saham, namun juga membawa risiko jika tidak dikelola dengan hati-hati. Ketiga faktor ini berinteraksi dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, transparansi dalam pengungkapan lingkungan, serta pengelolaan leverage yang tepat dapat meningkatkan daya tariknya di pasar dan menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Namun, jika salah satu dari faktor-faktor tersebut dikelola dengan buruk, misalnya pengungkapan yang tidak jelas atau penggunaan leverage yang berlebihan, maka dampaknya terhadap profitabilitas bisa menjadi negatif. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan sinergi antara ketiga faktor ini dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian berjudul "*Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2023*" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi dan citra yang lebih baik di mata konsumen dan investor, yang dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Pengungkapan Lingkungan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Transparansi dalam pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor, serta memberikan nilai tambah yang berdampak pada profitabilitas.
3. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, dimana pengelolaan leverage yang bijaksana dapat memperbesar potensi return bagi perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi profitabilitas.
4. Secara keseluruhan, kombinasi antara kinerja lingkungan yang baik, pengungkapan lingkungan yang transparan, dan pengelolaan *leverage* yang hati-hati dapat saling mendukung dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi perusahaan:** Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebaiknya lebih memperhatikan dan mengelola kinerja lingkungan dengan lebih baik, serta mengungkapkan informasi terkait dampak lingkungan secara transparan melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga dapat menarik investor dan konsumen yang peduli terhadap isu keberlanjutan. Selain itu, perusahaan harus bijaksana dalam pengelolaan struktur modal, mengoptimalkan penggunaan utang untuk mendukung ekspansi tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.
2. **Bagi investor:** Investor disarankan untuk mempertimbangkan kinerja lingkungan dan pengungkapan yang transparan sebagai bagian dari keputusan investasi, karena perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan mengelola utang dengan hati-hati cenderung memiliki prospek profitabilitas yang lebih baik.
3. **Bagi pembuat kebijakan:** Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan kebijakan yang mendorong perusahaan agar lebih aktif dalam mengelola dampak lingkungan dan melakukan pengungkapan yang lebih transparan. Selain itu, memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan dan pengelolaan utang yang sehat bisa meningkatkan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Dio Pratama, E. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I. A. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Malang: Repository UB.
- Imani, E. S., Mahadharma, D. A. C., Sujarno, A. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Analisis Komparatif Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Kecantikan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 665-683.

- Kehutanan, M. L. (2021-2022). *Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: MENLHK.
- Murniati. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 –. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 109-122.
- Nafiza, M. K. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 144-155.
- Ningtyas, A. A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 14-26.
- Putri, L. N., Jakarta, U. M., Rustiana, S. H., Jakarta, U. M., Tarmidzi, M. I., & Jakarta, U. M. (2024). *PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN: DITINJAU DARI KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN*. 9(2), 208–225.
- Rahmiyati, N., Wardani, E. S., & Hwihanus, H. (2022). Pengaruh Ekonomi Makro, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 162-172.
- Rakhmanita, A., & Anggarini, D. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Blue Bird Tbk. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 3(3), 178-187.
- Setiadi, I. (2019). Pengungkapan Lingkungan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 198-207.
- Suwisno, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 439-442.
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis pengungkapan lingkungan berdasarkan global reporting initiatives (GRI) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678-693
- Veronica Siregar, S., & Bachtiar, Y. (2010). Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International journal of Islamic and Middle Eastern finance and management*, 3(3), 241-252.
- WULANDARI, K., & Juniاتمoko, R. (2024). *KAJIAN ATAS KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP ROA DAN ROE* (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).